

# STUDI TENTANG PERILAKU MEROKOK PADA PESERTA PROGRAM BEASISWA AFIRMASI DI UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO

**Yotam Samuel Windesi<sup>1\*</sup>, Budi Tarmady Ratag<sup>2</sup>, Eva Mariane Mantjoro<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : yotamwindesi121@student.unsrat.ac.id

## ABSTRAK

Merokok telah terbukti menjadi penyebab kematian lebih dari separuh penggunanya, dengan sekitar 6 juta kematian setiap tahun secara global. Fakta ini perlu mendapatkan perhatian serius termasuk upaya pencegahan pada remaja termasuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan merokok serta menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan merokok pada peserta Program Beasiswa Afirmasi di Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang. Populasi penelitian berjumlah 185 mahasiswa dan sampel sebanyak 65 responden, instrument penelitian berupa kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan merokok pada mahasiswa/responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji Statistik menggunakan *uji Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap bahaya merokok, terdapat (43,1%) responden yang melakukan tindakan merokok. Analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan merokok ( $p = 0,206$ ), tetapi terdapat hubungan signifikan antara sikap dan tindakan merokok ( $p = 0,026$ ). Penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya sikap yang memiliki hubungan signifikan dengan tindakan merokok, sedangkan pengetahuan tidak berhubungan. Upaya pencegahan perilaku merokok penting juga difokuskan pada pembentukan sikap yang positif terhadap bahaya merokok.

**Kata kunci** : beasiswa afirmasi, pengetahuan, sikap, tindakan merokok

## ABSTRACT

*Smoking has been proven to cause death in more than half of its users, with approximately 6 million deaths occurring globally each year. This alarming fact calls for serious attention, including prevention efforts among adolescents, including university students. This study aims to describe the knowledge, attitudes, and smoking behaviors, and to analyze the relationship between knowledge and attitudes with smoking behavior among participants of the Affirmation Scholarship Program at Sam Ratulangi University in Manado. This research used a cross-sectional study design. The study population consisted of 185 students, with a sample of 65 respondents. The research instrument was a questionnaire on students' knowledge, attitudes, and smoking behavior. Data were analyzed using univariate and bivariate methods. The statistical test used was the Chi-Square test with a 95% confidence level and  $\alpha = 0.05$ . The results showed that most respondents had good knowledge and attitudes regarding the dangers of smoking, with 43.1% of them reporting smoking behavior. Statistical analysis showed no significant relationship between knowledge and smoking behavior ( $p = 0.206$ ), but there was a significant relationship between attitude and smoking behavior ( $p = 0.026$ ). This study concludes that only attitude has a significant relationship with smoking behavior, whereas knowledge does not. Therefore, smoking prevention efforts should also focus on shaping positive attitudes toward the dangers of smoking.*

**Keywords** : knowledge, attitude, smoking behavior, affirmation scholarship

## PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap atau dihirup, termasuk dalam bentuk rokok kretek, rokok putih, cerutu, maupun bentuk lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rokok adalah gulungan tembakau

yang dibungkus kertas. Merokok merupakan kegiatan menghisap gulungan tembakau yang dibakar, dan asapnya dimasukkan ke dalam tubuh lalu dihembuskan kembali Sekeronej et al., (2019). Perilaku ini sangat lazim di masyarakat dan dilakukan oleh berbagai kalangan tanpa memandang usia, status sosial, atau ekonomi (Lubis et al., 2023). Merokok telah terbukti menjadi penyebab kematian lebih dari separuh penggunanya. Setiap tahunnya, sekitar 6 juta orang meninggal akibat konsumsi rokok, dan jumlah ini diperkirakan meningkat hingga 8 juta jiwa pada tahun 2030. Sekitar 80% dari perokok berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, Sekeon & Mantjoro, (2023). *World Health Organization* (2021) mencatat bahwa terdapat sekitar 1,3 miliar pengguna tembakau secara global, dan pada tahun 2020, sebanyak 36,7% pria dan 7,8% wanita di dunia mengonsumsi rokok. Hal ini setara dengan sekitar 22,3% dari populasi global, dan menyebabkan 7,37 juta kematian, termasuk 1,3 juta dari perokok pasif.

Di Indonesia, tren perokok menunjukkan peningkatan. Data Badan Pusat Statistik (2024) mengungkapkan bahwa pada tahun 2023, persentase perokok penduduk di bawah usia 18 tahun mencapai 2,65% (laki-laki 7,01% dan perempuan 0,15%). Sementara itu, persentase perokok usia 15 tahun ke atas naik menjadi 28,26%. Penelitian Sambow et al. (2021) menunjukkan bahwa kebiasaan merokok sangat tinggi di masyarakat, sebagaimana terlihat pada 85% responden laki-laki dewasa di Kelurahan Taratara Kota Tomohon yang merupakan perokok berat. Mahasiswa merupakan kelompok usia produktif yang sedang berada dalam fase penting pembentukan karakter dan pengembangan diri. Dalam tahap ini, mereka menghadapi tantangan untuk membangun pemikiran kritis, kreativitas, dan kepekaan sosial (Mustakim et al., 2021). Di Universitas Sam Ratulangi Manado, salah satu kelompok yang mendapat perhatian khusus adalah mahasiswa penerima Program Beasiswa Afirasi. Program ini diberikan kepada mahasiswa dari wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), terutama dari daerah dengan akses pendidikan terbatas, seperti wilayah timur Indonesia. Tujuan beasiswa ini adalah untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu atau daerah terpencil (Gregorius et al., 2021).

Hasil survei awal pada mahasiswa afirasi angkatan 2022–2024 di Universitas Sam Ratulangi Manado menunjukkan adanya perilaku merokok yang cukup tinggi. Dari total 185 mahasiswa afirasi (85 laki-laki dan 100 perempuan), hasil wawancara dengan 10 responden menunjukkan bahwa 9 di antaranya memiliki kebiasaan merokok, baik di lingkungan kampus maupun tempat tinggal. Temuan ini menunjukkan perlunya kajian lebih dalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok, khususnya pengetahuan, sikap, dan tindakan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan merokok pada mahasiswa penerima Program Beasiswa Afirasi angkatan 2022–2024 di Universitas Sam Ratulangi Manado.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sebanyak 65 mahasiswa penerima Beasiswa Afirasi angkatan 2022–2024 di Universitas Sam Ratulangi Manado dijadikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Lemeshow berdasarkan jumlah populasi sebanyak 185 orang, sehingga diperoleh sampel minimum sebanyak 53 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan merokok. Pengetahuan dan sikap dikategorikan berdasarkan nilai median, sedangkan tindakan merokok diukur dengan pertanyaan ya atau tidak. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ .

**HASIL****Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa**

Pengetahuan	n	%
Kurang baik	29	44,6
Baik	36	55,4
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan baik mengenai bahaya merokok yaitu sebanyak 36 orang (55,4%), sedangkan 29 orang (44,6%) memiliki pengetahuan kurang baik.

**Tabel 2. Gambaran Sikap Mahasiswa**

Sikap	n	%
Kurang baik	27	41,5
Baik	38	58,5
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap baik terhadap bahaya merokok, yaitu sebanyak 38 orang (58,5%), sedangkan 27 orang (41,5%) memiliki sikap kurang baik.

**Tabel 3. Gambaran Tindakan Merokok Mahasiswa**

Tindakan Merokok	n	%
Merokok	28	43,1
Tidak merokok	37	56,9
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 28 mahasiswa (43,1%) melakukan tindakan merokok, sedangkan 37 mahasiswa (56,9%) tidak merokok.

**Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Merokok Mahasiswa**

Pengetahuan	Tindakan Merokok				Jumlah	%	P value			
	Merokok		Tidak Merokok							
	n	%	n	%						
Kurang Baik	15	23,1	14	21,5	29	44,6				
Baik	13	20,0	23	35,4	36	55,4	0,206			
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>34,1</b>	<b>37</b>	<b>56,9</b>	<b>65</b>	<b>100,0</b>				

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square memperoleh nilai  $p = 0,206$  ( $p > 0,05$ ), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan tindakan merokok mahasiswa.

**Tabel 5. Hubungan antara Sikap dengan Tindakan Merokok pada Mahasiswa**

Sikap	Tindakan Merokok				Jumlah	%	P value			
	Merokok		Tidak Merokok							
	n	%	n	%						
Kurang Baik	16	24,6	11	16,9	27	41,5				
Baik	12	18,5	26	40,0	38	58,5	0,026			
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>43,2</b>	<b>37</b>	<b>56,9</b>	<b>65</b>	<b>100,0</b>				

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square memperoleh nilai  $p = 0,026$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan tindakan merokok mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima Program Beasiswa Afirmasi di Universitas Sam Ratulangi Manado memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai bahaya merokok. Meskipun demikian, masih terdapat 43,1% mahasiswa yang tetap merokok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap positif tidak selalu menjamin mahasiswa terhindar dari kebiasaan merokok. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan signifikan dengan tindakan merokok. Hal ini menandakan bahwa pemahaman mengenai bahaya rokok belum cukup kuat untuk memengaruhi perilaku. Faktor lain, seperti lingkungan sosial, pergaulan, dan tekanan dari teman sebaya, lebih mungkin berperan dalam membentuk kebiasaan merokok mahasiswa.

Sebaliknya, sikap terbukti berhubungan signifikan dengan perilaku merokok. Sikap yang positif terhadap bahaya rokok dapat mengurangi kecenderungan mahasiswa untuk merokok, sedangkan sikap yang kurang baik meningkatkan risiko tetap merokok. Temuan ini memperlihatkan bahwa sikap yang kuat dan konsisten lebih berperan dalam membentuk perilaku dibandingkan sekadar pengetahuan. Hasil penelitian ini memberikan tambahan pemahaman bahwa pencegahan perilaku merokok di kalangan mahasiswa tidak cukup hanya melalui penyampaian informasi, melainkan juga harus difokuskan pada pembentukan sikap positif terhadap bahaya rokok. Secara teoritis, temuan ini memperkaya kajian mengenai faktor yang memengaruhi perilaku merokok, sedangkan secara praktis dapat menjadi dasar perancangan program kampus yang mendorong pola hidup sehat dan membantu menekan jumlah perokok di kalangan mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan merokok pada peserta Program Beasiswa Afirmasi di Universitas Sam Ratulangi Manado. Sebaliknya, sikap terhadap bahaya merokok terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan merokok pada kelompok responden tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap individu memegang peranan penting dalam memengaruhi perilaku merokok, meskipun pengetahuan yang dimiliki tidak selalu berbanding lurus dengan tindakan yang dilakukan.

## UCAPAN TERIMAKASI

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pembimbing atas bimbingan serta masukan yang berharga dalam penyusunan penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa penerima Program Beasiswa Afirmasi angkatan 2022–2024 yang telah bersedia menjadi responden. Ucapan terim kasih juga ditujukan kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang tiada henti

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase penduduk berumur  $\leq 18$  tahun yang merokok tembakau selama sebulan terakhir menurut jenis kelamin (Persen), 2021–2023. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUzMyMy/persentase-merokok-pada-penduduk-usia---18-tahun--menurut-jenis-kelamin--persen-.html>

- Gregorius, J. A. S., Wirawan, M. A. S. G., & Putra, W. Y. (2021). Pola adaptasi sosial budaya mahasiswa afirmasi Papua di Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*, 3(2).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lubis, S. A., & Siregar, A. P. (2023). Faktor pendorong perilaku merokok pada mahasiswa di lingkungan kampus: Pendekatan kualitatif. JK: *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 215–229.
- Mustakim, H., Hatta, A. C., Adila, A. M., Damayanti, A., Putri, D. A., & Marfiah, D. R. (2021). Perilaku merokok mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta pada masa pandemi COVID-19. *Journal of Public Health Innovation*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.380>
- Sambow, T. T., Ratag, B. T., & Kalesaran, A. F. C. (2021). Hubungan antara merokok dan dukungan sosial dengan kualitas hidup pria di Kelurahan Taratara, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 10(6).
- Sekeon, S. A. S., & Mantjoro, E. M. (2023). Epidemiologi penyakit tidak menular. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 3 Ambon tahun 2019.
- World Health Organization*. (2021). *WHO global report on trends in prevalence of tobacco use 2000–2025* (4th ed.). Geneva: WHO. <http://apps.who.int/bookorders>